



Pengaruh *Green Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress* Terhadap *Sustainable Growth*

Agnia Cantika Kartikasari¹, Christina Dwi Astuti²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Abstract

Received: 21 Februari 2023

Revised: 1 Maret 2023

Accepted: 9 Maret 2023

This study aims to analyze the effect of green intellectual capital and financial non-distress on sustainable growth. This study uses secondary data, the data used in the form of sustainability report of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used in this study is causal research, namely research that aims to find a causal relationship of the variables studied to answer research questions. The samples used in this study are consumer cyclical companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2019-2021. Data were collected using purposive sampling. The total number of companies in the study sample is 140 companies with a study period of 3 years, resulting in 109 samples after outliers. The results of the study using linear regression analysis, descriptive statistic, and classic assumption test indicate that Green structural capital and Green relational has a significant positive effect on sustainable growth. Then the results of linear regression analysis indicate that financial non-distress does affect sustainable growth.

Interests, Students, Swimming

Keywords: *Green Intellectual Capital, Financial non-distress, Sustainable Growth.*

(*) Corresponding Author: cdwi_astuti@trisakti.ac.id

How to Cite: Kartikasari, A., & Astuti, C. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Financial Non Distress Terhadap Sustainable Growth. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 264-275. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7886273>

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan pada suatu perusahaan menjadi poin yang sangat penting dalam meningkatkan kondisi ekonomi, lingkungan serta dapat membantu sebuah perusahaan dalam mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan dampak kegiatan operasionalnya baik dari segi ekonomi, lingkungan, maupun sosial.

Kinerja keberlanjutan umumnya berkaitan dengan besar kecilnya usaha. Banyak perusahaan yang hanya memfokuskan kepada pendapatan dan profit saja. Tetapi pendapatan dan profit tidak dapat menjadi fokus pertama karena pertumbuhan keberlanjutan perusahaan menjadi hal yang penting. Mengukur pertumbuhan berkelanjutan memerankan faktor yang penting dalam melihat gambaran kinerja perusahaan. Pengukuran menggunakan konsep pertumbuhan biasa disebut dengan *Sustainable Growth Rate (SGR)*. Konsep sustainable growth menjadi terkenal berkat penelitian Higgins, (1981). Penggunaan sustainable growth dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai alat perencanaan keuangan yang efektif untuk kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan sustainable growth, investor dan manajer dapat mengukur apakah rencana pertumbuhan masa depan perusahaan sesuai dengan realita kinerja perusahaan saat ini (Amouzesh et al., 2011). Secara ekonomis perusahaan



berusaha meraih keuntungan sebagai bagian motivasi alamiahnya. Sementara itu secara sosial, perusahaan juga harus memberikan dampak yang menguntungkan kepada masyarakat sehingga keberadaannya mendapat legitimasi secara social (Josephine et al., 2020). Dari sekian banyak variable yang memiliki pengaruh penting terhadap *sustainable growth* salah satu yang menerpakan isu lingkungan merupakan *green intellectual capital*. Dasar dari pada *green intellectual capital* merupakan Intellectual capital dimana definisi dari intellectual capital yang dikemukakan oleh Organization for *Economic Cooperation and Development* menjelaskan intellectual capital sebagai nilai ekonomi dari dua kategori *intangible assest* yaitu organisasional (structural) *capital* dan *human capital*. Pemikiran mengenai *green intellectual capital* ini pertama kali dijelaskan oleh Chen (2008) sebagai akibat dari meningkatnya *tren green politic*. Chen (2008) mengusulkan definisi *green intellectual capital* sebagai total seluruh aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan, pengetahuan, kemampuan, dan hubungan yang dikaitkan dengan perlindungan lingkungan baik pada tingkat individu maupun pada tingkat organisasi dari suatu perusahaan.

Efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan pada aset yang memiliki nilai inovatif dan kepentingan strategis dapat mendorong perusahaan untuk memiliki “keunggulan kompetitif” untuk tujuan jangka panjang yang dihasilkan dari modal intelektual (Winarto, 2020). Hal ini sejalan dengan *resource-based view theory* yang mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya sehingga menghasilkan keunggulan bersaing. (Ding & Li, 2010) percaya bahwa kepemilikan *green intellectual capital* mendorong perusahaan untuk tetap bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Dalam Sustainable Growth Rate perusahaan akan didorong oleh motivasi untuk mengambil keuntungan yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Hal tersebutlah yang kemudian akan memicu para stakeholder untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara manfaat yang diterima dengan tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan. Terdapat instrument yang dapat digunakan dalam mengukur keberlangsungan usaha perusahaan salah satunya adalah melalui Z-Score Altman Model. Z-Score Altman Model merupakan sebuah alat prediksi kebangkrutan yang dikembangkan dan dibuat oleh Edward Altman. Metode ini menggunakan rasio-rasio tertentu dalam rangka memprediksi risiko kebangkrutan sebuah perusahaan. Kebangkrutan atau ketidakbangkrutan perusahaan sendiri memiliki hubungan langsung terhadap *Sustainable Growth Rate* perusahaan yang bersangkutan.

Belakangan ini pertumbuhan keberlanjutan perusahaan sedang mengalami ketidak stabilan. Fenomena ini didasarkan karena adanya efek wabah Covid-19. Hal ini membuat modal fisik yang dimiliki perusahaan tidak digunakan secara intensif, sehingga keputusan untuk meningkatkan modal fisik di tengah 2020 menjadi kurang tepat. Memperbanyak modal fisik tentu membutuhkan dana yang sangat besar sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengeluarkan dana dari modal yang dimiliki atau dengan melakukan pinjaman yang tidak sesuai dengan konsep *sustainable growth*. Konsep *sustainable growth* membahas bagaimana perusahaan dapat mendanai operasionalnya tanpa melakukan utang atau menggunakan dana internal (Mukherjee & Sen, 2019). Oleh karena itu,

memperbanyak modal fisik di masa 266ntellec akan menurunkan pertumbuhan berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas tentunya tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Xu Et al., (2018) dimana perusahaan dengan green intellectual capital yang lebih besar cenderung memiliki sustainable growth yang lebih tinggi. Masing-masing elemen dari green 266ntellectual capital juga diuji pengaruhnya terhadap sustainable growth perusahaan, yang paling berpengaruh dalam penelitian ini diantara semua elemen green intellectual capital yaitu green relational capital. Terdapat hasil yang berbeda yang dibuktikan oleh penelitian Mukherjee et al., (2019). Dalam penelitiannya disebutkan bahwa semua elemen dari green intellectual capital memiliki pengaruh besar terhadap sustainable growth. Maka berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang menguji pengaruh antara beberapa variabel yang diindikasikan berpengaruh terhadap Sustainable Growth Rate.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan guna menguji hipotesis guna memahami pengaruh dari *Green Intellectual Capital* dan *financial Non-distress* selaku variabel independen pada *sustainable growth* selaku variabel dependen. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki *Sustainable Report* selama periode 2019-2021. Dalam penelitian menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dapat diunduh melalui website perusahaan maupun situs website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang dipergunakan yaitu seluruh perusahaan *Consumer Cyclical* yang tercantum di BEI 2019-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu menurut populasi yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Perusahaan *Consumer Cyclical* digunakan sebagai sampel karena aktivitas pada sektor *Consumer Cyclical* di Indonesia. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, Metode *purposive sampling* adalah menentukan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria pemilihan tertentu. Terdapat kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdapat pada sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang terdapat pada sektor *Consumer Cyclical* dan tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan secara konsisten selama 2019-2021.

Jenis data yang dipergunakan ialah data sekunder. Data yang dipergunakan didapatkan dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan *Consumer Cyclical* yang tercantum di BEI tahun 2019 hingga 2021, dengan sumber yang diperoleh melalui situs (<https://www.idx.co.id/>) atau melalui website masing-masing perusahaan serta juga menggunakan studi literatur, jurnal penelitian, dan buku. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Koefisien ini diperhitungkan guna

meminimalisir pelanggaran diantara nilai estimasi dan nilai actual variable dependen menurut data yang ada. Persamaan yang dipergunakan yaitu:

$$SGR = \alpha + \beta_1GHC + \beta_2GSC + \beta_3GRC + \beta_4FND + \beta_5Lev + \beta_5Size + \beta_5Age + \varepsilon$$

Keterangan:

SGR	= Sustainable Growth rate
GHC	= Green Human Capital
GSC	= Green Structural Capital
GRC	= Green Relational Capital
FnD	= Financial Non-Distress
Size	= Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)
Lev	= Leverage (Variabel Kontrol)
Age	= Umur Perusahaan (Variabel Kontrol)
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
ε	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Human Capital	109	0.20	1.00	0.7413	0.27258
Green Structural Capital	109	0.14	1.00	0.5758	0.27522
Green Relational Capital	109	0.40	1.00	0.6881	0.23638
Financial non-Distress	109	-14.08	28.88	4.6437	4.86821
Lev	109	0.04	1.09	0.4881	0.21550
Size	109	14.62	31.06	23.3774	4.94861
Age	109	4.44	10.70	9.1399	1.48421
SGR	109	-4.39	0.44	-0.1780	0.20097

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2022

Hasil uji statistik deskriptif terhadap 109 data yang ditampilkan diatas menunjukkan besarnya nilai minimum, maksimum, mean atau rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

1. *Green Human Capital* memiliki nilai minimum sebesar 0.20 ada pada perusahaan yang bergerak rata-rata di bidang perhotelan, tekstil dan penjualan alat elektronik dan nilai maksimum 1.00 yang ada pada perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0.7413 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 109 sampel sebesar 0.27258. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Green Human Capital* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Green Human Capital* dapat

dikatakan baik

2. *Green Structural Capital* memiliki nilai minimum sebesar 0.14 perusahaan yang bergerak rata-rata di bidang perhotelan, tekstil dan penjualan alat elektronik dan nilai maksimum 1.00 yang ada pada perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0.5758 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 109 sampel sebesar 0.27522. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Green Structural Capital* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Green Structural Capital* dapat dikatakan baik
3. *Green Relational Capital* memiliki nilai minimum sebesar 0.40 perusahaan yang bergerak rata-rata di bidang perhotelan, tekstil dan penjualan alat elektronik dan nilai maksimum 1.00 yang ada pada perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0.6881 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 109 sampel sebesar 0.23638. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Green Relational Capital* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Green Relational Capital* dapat dikatakan baik.
4. *Financial Non-Distress* memiliki nilai minimum sebesar -14.08 ada pada GLOB merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi peralatan elektronik dan telekomunikasi serta suku cadang dan jasa pelayanan dan nilai maksimum 28.88 merupakan FILM Rumah Produksi yang telah berhasil memproduksi beragam film layar lebar berkualitas di Indonesia. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 4.6437 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 109 sampel sebesar 4.86821. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Financial Non-Distress* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Financial Non-Distress* dapat dikatakan baik.
5. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.04 dan nilai maksimum 1.09 yang diperoleh dari. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0.4881 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 109 sampel sebesar 0.21550. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Leverage* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Leverage* dapat dikatakan baik.
6. *Size* memiliki nilai minimum sebesar 14.62 dan nilai maksimum 31.06 yang diperoleh dari. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 23.3774 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 109 sampel sebesar 4.94861. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Size* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Size* dapat dikatakan baik.
7. *Age* memiliki nilai minimum sebesar 4.44 dan nilai maksimum 10.70 yang diperoleh dari. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 9.1399 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 109 sampel sebesar 1.48421. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Age* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Age* dapat dikatakan baik.

8. *Sustainable Growth rate* memiliki nilai minimum sebesar -4.39 pada LPPF perusahaan yang bergerak dibidang ergerak dalam bisnis ritel untuk beberapa jenis produk seperti pakaian, asesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan peralatan rumah tangga, dan jasa konsultasi manajemen. dan nilai maksimum 4.44 yang diperoleh dari GLOB merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi peralatan elektronik dan telekomunikasi serta suku cadang dan jasa pelayanan. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar -0.17729 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 109 sampel sebesar 0.79114. Nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Sustainable Growth rate* mempunyai sebaran yang cukup besar, sehingga simpangan data pada *Sustainable Growth rate* dapat dikatakan kurang baik.

Pengujian Hipotesis

Variabel independen	Prediksi	B	Sig(one tailed)	Kesimpulan
Konstanta		0.068	0.463	
<i>Green Human Capital</i>	+	-0.185	0.075	H₁ ditolak
<i>Green Structural Capital</i>	+	0.403	0.002	H₂ diterima
<i>Green Relational Capital</i>	+	0.524	0.001	H₃ diterima
<i>Financial Non-Distress</i>	+	0.414	0.007	H₄ diterima
<i>Leverage</i>		-0.499	0.004	
<i>Size</i>		0.255	0.306	
<i>Age</i>		0.300	0.008	
Adjusted R²			0,442	
Uji F		13.129	0,000	Berpengaruh Simultan

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,442 atau 44,20%. Hal tersebut menunjukkan 44,20% variabel *Sustainable Growth rate* dapat dijelaskan oleh variabel *independent* dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 35,80% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel *independent* dan variabel *control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth rate* atau hasil uji F dapat diartikan model regresi berganda sudah layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 4.7 maka hasil dari setiap hipotesis dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Hipotesis 1: *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth rate*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel *Green Human Capital* memiliki nilai koefisien sebesar -0,185 dan nilai signifikansi sebesar 0,075 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Green Human Capital* memiliki nilai negatif yang artinya tinggi rendahnya tingkat *Green Human Capital* tidak akan mempengaruhi nilai *Sustainable Growth rate*. Artinya **H₁ ditolak**, yang berarti

secara parsial variabel *Green Human Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth rate*.

2) Hipotesis 2: *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth rate*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel *Green Structural Capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0,403 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Green Structural Capital* memiliki nilai positif yang berarti semakin tinggi *Green Structural Capital* maka semakin tinggi pula *Sustainable Growth rate*, dan begitu sebaliknya. Artinya **H₂ diterima**, dimana *Green Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth rate*.

3) Hipotesis 3: *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth rate*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel *Green Relational Capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0,524 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Green Relational Capital* memiliki nilai positif yang berarti semakin tinggi *Green Relational Capital* maka semakin tinggi pula *Sustainable Growth rate*, dan begitu sebaliknya. Artinya **H₃ diterima**, dimana *Green Relational Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth rate*.

4) Hipotesis 4: Pengaruh *Financial Non-Distress* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth rate*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel *Financial Non-Distress* memiliki nilai koefisien sebesar 0,414 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Financial Non-Distress* memiliki nilai positif yang berarti semakin tinggi *Financial Non-Distress* maka semakin tinggi pula *Sustainable Growth rate*, dan begitu sebaliknya. Artinya **H₄ diterima**, dimana *Financial Non-Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth rate*.

***Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth*.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan variabel *Green Human Capital* memiliki nilai koefisien sebesar -0,185 dan nilai signifikansi sebesar 0,075 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Green Human Capital* memiliki nilai negatif yang artinya tinggi rendahnya tingkat *Green Human Capital* tidak akan mempengaruhi nilai *Sustainable Growth*. Artinya **H₁ ditolak**, yang berarti secara parsial variabel *Green Human Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth rate*.

Berdasarkan *Resources-Based View Theory*, perusahaan harus mengintegrasikan seluruh kepemilikan sumber daya untuk dapat memiliki keunggulan kompetitif sehingga mendorong perusahaan memiliki kinerja yang optimal dalam jangka panjang (Davis & Simpson, 2017). Perusahaan tidak hanya

berfokus pada pertumbuhan yang cepat, namun membutuhkan kemampuan untuk mengelola sumber daya sehingga dapat memiliki daya saing dan menciptakan pertumbuhan berkelanjutan.

Pandemi COVID-19 membawa pengaruh negatif pada operasional perusahaan, khususnya menciptakan tantangan yang besar pada sumber daya manusia. Berbagai kebijakan yang dibuat pemerintah seperti diterapkannya PSBB, kewajiban work from home, dapat menyebabkan integrasi kemampuan, inovasi, pengetahuan sumber daya manusia tidak optimal (Widaningsih et al., 2020). Penelitian (Rahman & Akhter, 2021) menunjukkan pentingnya investasi (peningkatan) pelatihan, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan skill untuk memiliki sumber daya manusia yang unggul. Bentuk pelatihan dan pengembangan SDM ini terhambat di tengah pandemi, sehingga dapat menyebabkan variabel human capital tidak dapat mendukung sustainable growth di tengah pandemi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Mukherjee & Sen, 2019) yang menyatakan human capital tidak berpengaruh signifikan terhadap SGR, namun tidak sejalan dengan penelitian (J. Xu & Wang, 2018) dan (Agustia, 2021) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan human capital terhadap SGR.

Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Structural Capital* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth*. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Green Structural Capital* sebesar 0,403 dengan arah positif yang artinya semakin tinggi *Green Structural Capital* maka semakin tinggi pula *Sustainable Growth rate*. Berdasarkan nilai signifikansi dan nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa *Green Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth rate*, maka **H₂ diterima**.

Hasil penelitian ini didukung oleh stakeholder teori yang menyebutkan bahwa setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Para stakeholder dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu primary dan secondary (Clarkson, 1995). Primary stakeholder merupakan stakeholder yang secara resmi mempunyai relasi kontraktual dengan perusahaan. Klien perusahaan, pemasok barang perusahaan, dan karyawan perusahaan merupakan contoh dari pemangku kepentingan yang termasuk dalam primary stakeholder. Sedangkan secondary stakeholder merupakan stakeholder yang tidak mempunyai kontrak secara resmi dengan perusahaan. Contoh dari secondary stakeholder adalah aparat pemerintah, media masa, dan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan.

Green Structural Capital mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola hardware, database, software, struktur organisasi yang mendukung karyawan dalam bekerja (De Luca et al., 2020). *Green Structural capital* di dalam perusahaan membantu mengintegrasikan pengetahuan, mempercepat inovasi penggunaan teknologi, dan memungkinkan perusahaan untuk memiliki daya saing dalam globalisasi dan mendorong sustainable growth (Kianto et al., 2017). Penelitian terdahulu oleh (J. Xu & Wang, 2018) membuktikan terdapat pengaruh

signifikan positif antara structural capital dengan sustainable growth. (Mukherjee & Sen, 2019) membuktikan *Green structural capital* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable growth*.

***Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth*.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Relational capital* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth*. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Green Relational capital* sebesar 0,524 dengan arah positif yang artinya semakin tinggi *Green Relational capital* maka semakin tinggi pula *Sustainable Growth rate*. Berdasarkan nilai signifikansi dan nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa *Green Relational capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth rate*, maka **H₃ diterima**.

Sama halnya dengan *green structural capital* Hasil penelitian ini didukung oleh *stakeholder* teori yang menyebutkan bahwa setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Para *stakeholder* dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu primary dan secondary. Primary stakeholder merupakan stakeholder yang secara resmi mempunyai relasi kontraktual dengan perusahaan. Klien perusahaan, pemasok barang perusahaan, dan karyawan perusahaan merupakan contoh dari pemangku kepentingan yang termasuk dalam primary stakeholder. Sedangkan secondary stakeholder merupakan stakeholder yang tidak mempunyai kontrak secara resmi dengan perusahaan. Contoh dari secondary stakeholder adalah aparat pemerintah, media masa, dan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan.

Green Relational relational capital merujuk pada kemampuan membangun hubungan dengan stakeholder dan pasar di dalam sebuah lingkungan yang berkelanjutan dan stabil, kemampuan untuk membangun hubungan perorangan, dan kemampuan untuk mengembangkan hubungan yang berdasarkan atas kepercayaan (trust). Chen (2008) mendefinisikan green relational capital sebagai cadangan hubungan interaktif perusahaan dengan pelanggan, pemasok, anggota jaringan, dan partner atas manajemen pengelolaan lingkungan dan green innovation.

dalam *Green intellectual capital* digunakan sebagai ukuran modal fisik perusahaan yang menunjang *sustainable growth* (Agustia, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki efisiensi intellectual capital berupa physical capital dapat mencapai sustainable growth yang tinggi (J. Xu & Wang, 2018). Penelitian (Mukherjee & Sen, 2019) membuktikan modal fisik memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable growth*.

***Financial Non-Distress* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth*.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Non-Distress* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth*. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Financial Non-Distress* sebesar 0,414 dengan arah positif yang

artinya semakin tinggi *Financial Non-Distress* maka semakin tinggi pula *Sustainable Growth rate*. Berdasarkan nilai signifikansi dan nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa *Financial Non-Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth rate*, maka **H₄ diterima**.

Menurut Z-Score Altman Model, melalui Bankruptcy and Reorganization Theory-nya, perusahaan yang mempunyai kesulitan keuangan (utamanya kesulitan serius), memiliki kecenderungan untuk mengalami kebangkrutan karena ketidakcukupan sumber daya ekonomi yang mereka miliki untuk membiayai aktivitas operasi dan aktivitas-aktivitas lain yang bermanfaat bagi keuangan mereka. Hal tersebut membuat profitabilitas tidak meningkat, dan pada akhirnya juga tidak meningkatkan Sustainable Growth Rate. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memiliki kesulitan keuangan (utamanya kesulitan serius), memiliki kecenderungan untuk tumbuh secara berkelanjutan (mencapai Sustainable Growth Rate) karena kecukupan sumber daya ekonomi yang mereka miliki untuk membiayai aktivitas operasi dan aktivitas-aktivitas lain yang bermanfaat bagi keuangan mereka. Hal tersebut membuat profitabilitas meningkat, dan pada akhirnya juga meningkatkan Sustainable Growth Rate.

Perusahaan yang tidak memiliki kesulitan keuangan serius (dalam kondisi Non-Distress) akan memiliki nilai Z-Score yang tinggi yaitu lebih dari 2,9. Sejalan dengan hal itu, maka seharusnya nilai Sustainable Growth Rate yang ia hasilkan pun akan tinggi. Dan karena itu pula terdapat hubungan yang positif (searah) di antara keduanya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fonseka (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif *Financial Non-Distress* dan *Sustainable Growth Rate*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Intellectual capital* dan *financial Non-distress* terhadap *sustainable growth* pada perusahaan *counsumer cyclical*s di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021 sebanyak 140 perusahaan dengan total 109 sampel, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Green Human Capital* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Growth*.
2. Variabel *Green structural capital* berpengaruh positif terhadap *sustainable growth*.
3. Variabel *Green relational capital* berpengaruh positif terhadap *sustainable growth*.
4. Variabel *financial non-distress* berpengaruh positif terhadap *sustainable growth*.

DAFTAR PUSTAKA

Acuña-Opazo, C., & González, O. C. (2021). The Impacts of Intellectual Capital On Financial Performance and Value-Added Of The Production Evidence From Chile. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 26(51), 127–142. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0178>

- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. John Wiley & Sons.
- Anggraini, F. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitationhttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005http://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2013.02.0>
- Arif, M. F. (2022). Analisis Perbandingan Model Pendeteksi Financial Distress. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 35–43.
- Chen, H. Y., Gupta, M. C., Lee, A. C., & Lee, C. F. (2020). Sustainable growth rate, optimal growth rate, and optimal payout ratio: A joint optimization approach. *Handbook of Financial Econometrics, Mathematics, Statistics, and Machine Learning (In 4 Volumes)*, October, 3413–3464. https://doi.org/10.1142/9789811202391_0097
- Chen, Y. S. (2008). The positive effect of green intellectual capital on competitive advantages of firms. *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Dino, N. V. G. (2016). Pengaruh Cash Adequacy, Intellectual Capital, dan Financial Non Distress terhadap Sustainable Growth Rate (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Dwijayanti, P. F. (2010). Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 191–205.
- Erinos, N., & Rahmawati. (2017). Green Intellectual Capital and Financial Performance of Corporate Manufacture In Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention ISSN*, 6(2), 75–81. www.ijbmi.org
- Florensia, E., Kohardinata, C., & Laturette, K. (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Sustainable Growth Rate di Masa Pandemi COVID-19 pada Sektor Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 36–48.
- Fonseka, M. M., Ramos, C. G., & Tian, G. L. (2012). The most appropriate sustainable growth rate model for managers and researchers. *Journal of Applied Business Research*, 28(3), 481–500. <https://doi.org/10.19030/jabr.v28i3.6963>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2001). Fundamentlal of Financial Management. In *Professional Housing Management Practices in Hong Kong*. 190-191.
- Mukherjee, T., & Sankar Sen, S. (2019). Impact of Corporate Governance on

- Corporate Sustainable Growth. *International Research Journal of Business Studies*, 12(2), 167–184. <https://doi.org/10.21632/irjbs.12.2.167-184>
- Mukherjee, T., & Sen, S. S. (2019). Intellectual Capital and Corporate Sustainable Growth: The Indian Evidence. *Journal of Business Economics and Environmental Studies*, 9(2), 5–15. <https://doi.org/10.13106/jbees.2019.vol9.no2.5>
- Suong, P. T. N., & Vo, D. Van. (2022). The Effects of Intellectual Capital on Firms' Sustainable Growth: A Systematic Review and Future Research Agenda. *Vnu Journal of Economics and Business*, 2(4), 58–68. <https://doi.org/10.57110/jeb.v2i4.4831>
- Trimono, T., & Nawangsari, L. C. (2019). Analisis Pengaruh Green Commitment, Green Transformational Leadership dan Kepuasan Kerja Terhadap Employee Green Behavior: Pendekatan Konsep. *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi*, 24–31.
- Utami, D., Sulastri, Muthia, F., & Thamrin, K. M. H. (2018). Sustainable Growth: Grow and Broke Empirical Study on Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *KnE Social Sciences*, 3(10), 820–834. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3427>
- Xu, J., & Liu, F. (2020). The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance: A Modified and Extended VAIC Model. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 161–176. <https://doi.org/10.7441/joc.2010.01.10>
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual capital, financial performance and companies' sustainable growth: Evidence from the Korean manufacturing industry. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124651>
- Zalfa, A. N., & Novita, N. (2021). Green Intellectual Capital dan Sustainable Performance. *InFestasi*, 17(2), 93–104. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i2.10282>